



Langkah Mengandung Makna

Dinda Widiya Pitaloka | Sarip Hidayatulloh | Nurussa'adaturrahmah
Naailatul Bana | Nurhasanah | Azmi Hasna Azkiya
Machfudz Al Faroh | Tania Isnaini Septiana | Ade Husnaeni
Aradelia Pinkkan Wahyudi

litrus.

Langkah Mengandung Makna

Dinda Widiya Pitaloka | Sarip Hidayatuloh | Nurussa'adaturrahmah
Naailatul Bana | Nurhasanah | Azmi Hasna Azkiya
Machfudz Al Faroh | Tania Isnaini Septiana | Ade Husnaeni
Aradelia Pinkkan Wahyudi

 Penerbit
litrus.

LANGKAH MENGANDUNG MAKNA

Ditulis oleh:

**Dinda Widiya Pitaloka, Sarip Hidayatuloh,
Nurussa'adaturrahmah, Naailatul Bana, Nurhasanah,
Azmi Hasna Azkiya, Machfudz Al Faroh,
Tania Isnaini Septiana, Ade Husnaeni,
Aradelia Pinkkan Wahyudi**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2024

Editor:

Eva Siti Faridah, S.Si., M.Pd.

Ahmad Ridwan, M.Sy.

Mustika Dewi Muttaqien, M.Si.

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-206-521-1

vi + 148 hlm. ; 15,5x23 cm.

©September 2024

Prakata

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya *Book Chapter* ini dapat diselesaikan dengan judul “Langkah Mengandung Makna”.

Book Chapter ini disusun untuk memberikan wawasan kepada civitas akademika dan masyarakat luas tentang kegiatan dosen dan mahasiswa STAI Al-Hamidiyah Jakarta yang dilaksanakan di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

Dosen dan mahasiswa memberikan sumbangan pemikiran atas kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk artikel pada *Book Chapter*. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, pentingnya pendidikan bagi anak dari mulai anak usia dini sampai remaja, edukasi pencegahan *bullying*, edukasi tentang kesehatan mental, pemanfaatan barang bekas untuk budidaya hidroponik, edukasi kesehatan, penanggulangan stunting. Semoga apa yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa memberikan manfaat bagi civitas akademika STAI Al-Hamidiyah Jakarta dan masyarakat..

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan *support* baik *moril* dan *materiil*. Semoga *Book Chapter* ini

dapat memberikan motivasi bagi dosen untuk menambah semangat dalam menulis dan menerbitkan buku berikutnya, menjadi referensi dan menambah wawasan untuk masyarakat. Kami menerima saran dan kritikan untuk perbaikan pada penerbitan buku berikutnya.

Depok, 28 Agustus 2024

Penulis

Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi.....	v

BAB 1

PROGRAM RUMAH PINTAR
UNTUK MENINGKATKAN
SEMANGAT MEMBACA ANAK
1

Dinda Widiya Pitaloka—1

BAB 11

PERKUAT KEBERSAMAAN
DALAM MEMPERINGATI
ISRA MI'RAJ BAGI GENERASI
MENDATANG 17

Sarip Hidayatuloh—17

BAB 111

STRATEGI
PENANGGULANGAN
BULLYING DAN PEMAHAMAN
KESEHATAN MENTAL UNTUK
ANAK SEKOLAH 33

Nurussa'adaturrahmah—33

BAB 1V

PEMANFAATAN BARANG
BEKAS UNTUK TANAMAN
HIDROPONIK SEBAGAI
MAKANAN BERGIZI UNTUK
PENCEGAHAN STUNTING 47

Naailatul Bana—47

BAB V

PERAN PENTING POSYANDU
DAN POSBINDU DALAM
PROGRAM KESEHATAN 61
Nurhasanah—61

BAB VI

PEMBELAJARAN BACA TULIS
ANAK USIA DINI MELALUI
MEDIA BIG BOOK 81
Azmi Hasna Azkiya—81

BAB VII

PENERAPAN NILAI-
NILAI SPRITUAL DAN
PERSAUDARAAN DI
MASYARAKAT 101
Machfudz Al Faroh—101

BAB VIII

PERAN PEREMPUAN DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN 111
Tania Isnaini Septiana—111

BAB IX

GERAKAN MASYARAKAT
PEDULI LINGKUNGAN 121
Ade Husnaeni—121

BAB X

KESADARAN MASYARAKAT
DALAM PENCEGAHAN
STUNTING 135
Aradelia Pinkkan Wahyudi—135



BAB I

PROGRAM RUMAH PINTAR UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT MEMBACA ANAK

Dinda Widiya Pitaloka

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan suatu mutu yang baik bagi setiap pertumbuhan anak, menurut Syafei (Syafei, 2002) setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup dimasyarakat, disertai potensi lainnya. Pentingnya anak-anak pada masa pertumbuhan dikenalkan dengan yang namanya Pendidikan atau disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Ada banyak sekali macam-macam Pendidikan untuk masa pertumbuhan anak yaitu membaca dengan hal-hal yang sederhana,

menulis dengan cara mengenalkan huruf terlebih dahulu bisa menggunakan cara yang menarik seperti mengenalkan huruf kepada anak dengan cara melihat video atau membelikan permainan anak yang berupa huruf namun bisa menarik daya tarik anak. Mengenalkan macam-macam warna kepada anak dengan cara yang menarik juga. Sebenarnya ada banyak sekali metode yang masih minim kita ketahui, namun jika kedua orang tua benar-benar mendidik anak maka orang tua pun akan terus berusaha dan terus mencari metode apa yang cocok untuk perkembangan anaknya.

Seperti yang sudah diungkapkan di atas bahwa menumbuhkan minat baca tidak harus memaksa anak untuk bisa membaca. Hal ini dapat dimulai dengan memperkenalkan buku-buku yang menarik bagi anak dalam upaya menumbuhkan minat baca anak. Dalam Kamus Besar Indonesia (Depdiknas, 2011) dijelaskan bahwa minat merupakan suatu keinginan, hasrat, atau gairah. Mulai munculnya keinginan, ketertarikan anak terhadap membaca menandakan anak memiliki keberminatan terhadap membaca. Seperti kata pepatah “membaca membuka jendela dunia”, yang berarti dengan membaca maka kita dapat mengetahui hal-hal yang ada maupun terjadi diluar hal yang sudah pernah kita lihat sebelumnya. Oleh karena itu penting bagi anak untuk senang membaca buku sejak dini. Selain karena pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan lebih mudah mengena pada anak, juga dapat menambah wawasan bagi anak. Anak menjadi tahu bagaimana dunia luar yang belum pernah dilihat olehnya.

Rumah pintar, terang Sulistiyanto, adalah bagian dari program Indonesia Pintar yang digagas oleh Ibu Negara melalui SIKIB dengan tujuan utama mewujudkan masyarakat berpengetahuan, sejahtera, dan beradab. Rumah Pintar merupakan salah satu program pemerintah, maka rumah pintar berperan menjadi ‘rumah pendidikan’ dan sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan anak usia dini, remaja hingga kaum perempuan. Tujuannya rumah pintar, lanjut Sulistiyanto, membangun masyarakat cerdas, inovatif, kreatif, mandiri yang sejahtera, berbasis komunitas. (“*Rumah Pintar Tempat Mendidik Anak Dan Berdayakan Perempuan,*” 2014).



BAB II

PERKUAT KEBERSAMAAN DALAM MEMPERINGATI ISRA MI'RAJ BAGI GENERASI MENDATANG

Sarip Hidayatulloh

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perjalanan spiritual nabi Muhammad saw dari Mekah ke Yerusalem dan ke langit ke-tujuh dan kembali ke Mekah dalam satu malam adalah Isra Mi'raj, peristiwa penting dalam sejarah Islam. Selain memiliki nilai sejarah dan keagamaan, peristiwa ini menawarkan pelajaran moral yang dalam untuk generasi mendatang. Dalam memperingati Isra Mi'raj, penting bagi kita untuk membangun solidaritas satu sama lain dan menyebarkan nilai-nilai dan pelajaran moral dari peristiwa ini kepada generasi mendatang. (Al-Asqalani & As-Suyuti, 2016)

Membangun kebersamaan dalam memperingati Isra Mi'raj untuk generasi mendatang adalah proses yang melibatkan kerja sama, pengajaran, dan pemahaman bersama untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Hal ini melibatkan semua pihak, baik individu, komunitas, maupun lembaga keagamaan, untuk bekerja sama dalam menciptakan pemahaman yang mendalam dan kesadaran akan pesan-pesan penting dari Isra Mi'raj. Beberapa aspek penting dari peristiwa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran yang Terpadu: Menyampaikan kisah Isra Mi'raj dan pesan moralnya kepada generasi mendatang dengan menggunakan berbagai sumber daya dan metode pengajaran, seperti ceramah, studi kitab suci, diskusi kelompok, dan media digital..
2. Kolaborasi Antar Generasi: Ini memungkinkan generasi muda dan yang lebih tua berbicara tentang Isra Mi'raj dan berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Ini membantu membangun hubungan yang kuat antara berbagai generasi dalam komunitas.
3. Penerapan Nilai Moral: Generasi mendatang diajarkan nilai-nilai seperti ketabahan, keberanian, kesabaran, dan kepercayaan melalui kisah Isra Mi'raj, hal ini membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..
4. Kegiatan Kolaboratif: Mengadakan kegiatan sosial, kemanusiaan, dan amal yang melibatkan generasi muda dan tua dalam memperingati Isra Mi'raj. Kegiatan seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan kebersihan lingkungan adalah contoh dari nilai-nilai dari peristiwa Isra Mi'raj.
5. Menggunakan Teknologi Secara Bijak: memberikan pelajaran kepada generasi mendatang tentang Isra Mi'raj dan nilai-nilainya melalui media sosial dan teknologi informasi. Ini dapat dicapai melalui kampanye online, video pembelajaran, dan berbagai platform media sosial.(Hadi, 2021)

Mebutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh komunitas muslim untuk membangun kebersamaan dalam memperingati Isra Mi'raj



BAB III

STRATEGI PENANGGULANGAN BULLYING DAN PEMAHAMAN KESEHATAN MENTAL UNTUK ANAK SEKOLAH

Nurussa'adaturrahmah

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh pendidikan secara formal. Setiap sekolah tentunya dilengkapi oleh fasilitas yang optimal baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas fisik guna menciptakan proses belajar mengajar yang layak dan kondusif. Dalam rangka membentuk karakter siswa yang baik perlu kontribusi dari banyak pihak untuk memantau perkembangan baik pribadi, belajar, maupun sosial siswa yang diantaranya wali murid, guru, kepala sekolah, masyarakat sekitar lingkungan sekolah, serta teman-teman sekolah. Dalam dunia pendidikan

khususnya jenjang sekolah dasar banyak terjadi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses membentuk perkembangan pribadi, sosial, belajar siswa. Dan salah satu hambatan yang seringkali terjadi pada siswa sekolah dasar namun seringkali tidak disadari dan dianggap sebagai hal lumrah yakni tindakan bullying. *Bullying* atau perundungan menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, baik secara fisik maupun non-fisik yang tentunya membuat korban mengalami kesulitan-kesulitan baik secara fisik maupun mental.

Sekolah yang merupakan tempat terselenggaranya proses pendidikan ternyata tidak semata-mata dijadikan tempat untuk belajar mengajar. Penyimpangan perilaku kekerasan seperti tawuran, berkelahi dan lain sebagainya. Justru banyak dilakukan dan berawal di sekolah. Fenomena kekerasan antar siswa ini ditemukan pada hampir seluruh sekolah dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah lanjut tingkat atas. Namun kesadaran sekolah untuk menanggulangi hal tersebut masih sangat rendah. Hal ini terdengar sangat ironis, karena sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar harus dinodai dengan penyimpangan perilaku seperti kekerasan. Sesuai dengan peraturan pemerintah dan kebijakan-kebijakan sekolah yang mengatur pendidikan, bahwasanya siswa memiliki hak untuk merasa aman dan memperoleh pendidikan yang layak. Peraturan-peraturan yang ada tidak berjalan dengan baik, sehingga masih banyak kasus kekerasan atau penyimpangan lain yang tidak ada penyelesaiannya atau bahkan dibiarkan begitu saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus bunuh diri yang terjadi pada siswa akibat ulah temannya yang selalu menghina dan menganiayanya, kasus kekerasan ini banyak diberitakan pada beberapa surat kabar.

Baru-baru ini terjadi disalah satu SD Banyuwangi, siswa kelas 4 tersebut ditemukan tewas gantung diri dirumahnya karena mengalami depresi akibat *bullying* di sekolah. Dasar pertimbangan penerapan program bimbingan dan konseling disekolah, bukan semata-mata terletak pada ada tidaknya landasan hukum atau ketentuan dari pemerintah. Namun lebih mengarah pada kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya



BAB IV

PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK TANAMAN HIDROPONIK SEBAGAI MAKANAN BERGIZI UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Naailatul Bana

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam era pertanian modern yang semakin berkembang, berkelanjutan dan efisien menjadi fokus utama bagi para petani dan penggiat pertanian. salah satu hal yang semakin populer adalah sistem hidroponik, yang memanfaatkan air sebagai media pertumbuhan tanaman tanpa menggunakan tanah. Namun, dalam mengadopsi sistem ini, seringkali

muncul tantangan terkait dengan biaya dan keberlanjutan bahan-bahan yang digunakan.

Pada pembahasan ini, pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah alternatif yang menarik. Kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan solusi ekonomis bagi para petani. Dengan menggunakan barang-barang bekas secara kreatif dalam sistem hidroponik, kita dapat menciptakan solusi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. (Atoillah and Mahmud, 2021)

Menurut Kemenkes RI (2014), sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi masyarakat. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan menjadi bagian terpenting dari keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2024)

Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan (RI, 2018). Vitamin dan mineral yang dapat diperoleh dari sayuran dan buah-buahan antara lain:

1. Vitamin A: Mengurangi risiko penyakit mata dan pada umumnya mengurangi risiko penyakit paru-paru
2. Vitamin C: Mengurangi risiko penyakit paru-paru, dan jantung
3. Vitamin K: Membantu proses kesehatan tulang dan tulang merah
4. Vitamin B: Membantu proses pembuatan energi dalam tubuh
5. Serat: Membantu perawatan tulang, mengurangi risiko penyakit paru-paru, dan jantung. (Peneliti and Baturaja, 2024)

Dengan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan secara berkala, masyarakat dapat merasakan berbagai manfaat untuk kesehatan tubuh mereka.



BAB V

PERAN PENTING POSYANDU DAN POSBINDU DALAM PROGRAM KESEHATAN

Nurhasanah

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia bagi setiap masyarakat dan merupakan investasi yang tertuang dalam pasal 28 ayat (1) UUD 1945(UUD RI, 1945). Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (UU RI No 36, 2009). Oleh karena itu, hal ini harus diupayakan dan ditingkatkan secara menyeluruh agar masyarakat dapat menikmati hidup sehta. Lebih jauh lagi, kesehatan bukan hanya masalah pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama dan saling berhubungan antara pemerintah danmasyarakat. Ini merupakan

kebutuhan kesehatan tingkat lanjut yang dimiliki semua individu, terutama anak-anak. Di era globalisasi, Indonesia fokus pada pembangunan Negara dengan menciptakan masyarakat yang sehat, progresif, dan sejahtera. Kemajuan yang dicapai segala bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak pada peningkatan jumlah bayi dan anak-anak.

Posyandu dimasyarakat dapat mendorong masyarakat untuk memelihara kesehatan. Jika partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan posyandu dengan memanfaatkan layanan kesehatan yang disediakan oleh posyandu dan tugas nya semakin penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu program utama puskesmas adalah Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Pekerjaan ini dilakukan secara komprehensif dan sistematis melalui kerja sama dengan pekerja dan keluarganya (orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lainnya), komunitas (eksekutif, asosiasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dan komunitas lokal. Tugas pengurus Posyandu adalah mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan memantau perkembangan anak sejak dini. Salah satu posyandu juga mampu memberdayakan para ibu dan memperhatikan kesehatan anak dan keluarga (Puspita, 2022). Metode pendidikan dan surveilans kesehatan masyarakat yang paling mendasar adalah partisipasi masyarakat melalui Kementerian kesehatan.

Maka dari itu, dalam menanggulangi permasalahan tersebut dibutuhkannya program posyandu dimana posyandu dijadikan pusat aktivitas para ibu dalam upaya memenuhi pelayanan kesehatan para balitanya dan keluarga berencana. Posyandu sendiri di kelola dan di selenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk masyarakat yang mendapatkan dukungan teknis dari para petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Menurut Departemen kesehatan tujuan terbentuknya posyandu untuk mempercepat mengurangi angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas kesehatan dan lainnya yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan.



BAB VI

PEMBELAJARAN BACA TULIS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BIG BOOK

Azmi Hasna Azkiya

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (ROSINDA BR HOTANG, 2020)

Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan peningkatan wawasan diri seseorang, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat [96]: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq [96]:1-5). (Suherman, 2023)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Ariyanti, 2016).

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek secara langsung (Waraningsih, 2014).

Lebih lanjut lagi, Zubaedah (2003) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Setiap anak berkesempatan untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan interaktif dengan lingkungannya dimulai sejak usia



BAB VII

PENERAPAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DAN PERSAUDARAAN DI MASYARAKAT

Machfudz Al Faroh

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Persaudaraan dalam Islam disebut *Al-Ikha*, yang merupakan elemen dasar dalam ikatan persaudaraan masyarakat Islam yang kokoh dan kuat. Rasulullah saw telah berhasil mempersatukan masyarakat Arab atas dasar persaudaraan Islam yang kokoh dan kuat dengan meruntuhkan sekat-sekat kasta dan kesukuan. Persaudaraan tidak mengenal batas-batas teritorial, geografis, suku, etnis, ras, maupun warna kulit. Keadilan dan kebajikan adalah asas dalam upaya pembangunan dan penyemaian nilai-nilai spiritual, moral, dan social (Hakim, 2019) .

Pada konteks Indonesia, persaudaraan harus dilakukan bukan hanya terhadap non-muslim, namun juga terhadap sesama muslim. Untuk memperkuat rasa persaudaraan, peran warga dalam hal ini utamanya kalangan bapak-bapak sangatlah penting, sebagai agen perubahan dalam pembinaan kepada masyarakat agar memahami nilai-nilai agama. Masyarakat umumnya memandang bahwa persaudaraan harus dilakukan dengan sosialisasi yang menyeluruh, sehingga terwujudnya kebersamaan satu sama lain tanpa ada rasa terkucilkan sedikitpun (zakatkita, 2021).

Pengembangan persaudaraan dalam masyarakat multikultural yang mengalami keberagaman adalah syarat untuk mengembangkan sikap moderat terhadap keragaman. Menggali nilai-nilai agama dan rasa persaudaraan warga RW 08 Kelurahan Rakapan Jaya Baru adalah langkah yang penting untuk mengembangkan masyarakat yang bersatu dan berdiri di atas dasar kebaikan, kasih sayang, dan kebersamaan.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (*Unissula Al Qur'an Online*, n.d.):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ الْعَبْدَ نَادَى جِبْرِيلَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يَنَادِي فِي السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ، ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ، وَإِذَا أَبْغَضَ اللَّهُ الْعَبْدَ نَادَى جِبْرِيلَ: إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُوهُ، فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ» رواه البخاري ومسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Jika Allah menyukai seorang hamba, maka Allah berfirman kepada Jibril, 'Sesungguhnya Allah menyukai si fulan, maka cintailah dia', lalu Jibril pun mencintainya, kemudian Jibril pun memanggil penghuni langit, 'Sesungguhnya Allah menyukai si fulan, maka cintailah dia', maka mereka pun mencintainya. Kemudian akan diletakkan keberhasilan bagi dia di bumi. Jika Allah membenci seorang hamba, maka Allah berfirman kepada Jibril, 'Sesungguhnya Allah membenci si fulan, maka bencilah dia', lalu Jibril pun membencinya, kemudian Jibril pun memanggil



BAB VIII

PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Tania Isnaini Septiana

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHUUAN

Pengertian mahasiswa sebagai tercantum dalam undang-undang republik indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 ayat (1) yang berbunyi : Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa pada dasarnya makna mahasiswa tidak sempit seperti itu, namun mahasiswwa jauh lebih dalam lagi. Selain itu mahasiswa juga didefinisikan sebagai kategori pemuda yang tercerahkan karena memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. (UU RI NO 12, 2012)

Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) keagamaan adalah kata yang berasal dari agama, yaitu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan, kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut. (<https://kbbi.web.id/keagamaan>, 2023). Agama dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “A” tidak dan “gama” kacau. Agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban. Bahasa Bali Agama = aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Igama = Hubungan manusia dengan Tuhan/ Dewa. Ugama = Hubungan manusia dengan sesamanya. Bahasa Arab = Din = menggambarkan hubungan antara dua pihak yang satu lebih tinggi kedudukannya dari yang lain. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Mengikatkan diri pada definisi agama-Islam. suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib. Selain itu, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta “A” berarti tidak; “GAMA” berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Atau dapat diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu.

Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan



BAB IX

GERAKAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN

Ade Husnaeni

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Partisipasi setiap warga negara dalam bidang lingkungan hidup, dalam ilmu kewarganegaraan diistilahkan sebagai *ecological citizenship*. Sederhananya *ecological citizenship* diartikan sebagai partisipasi warga negara dalam kegiatan penyelamatan lingkungan hidup. Manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang

merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti tidak merusak lingkungan serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

Salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih di adakan di RW 08 Rangkapan Jaya Baru. Jumat adalah hari keenam dalam satu pekan. Kata Jumat diambil dari Bahasa Arab, Jumu'ah yang berarti beramai-ramai, diambil dari tata cara ibadah kaum Muslim yang dilakukan pada hari tersebut. Di dalam agama Islam, hari Jumat menjadi hari istimewa karena termasuk sebagai rajanya hari, oleh sebab itulah, ada banyak keutamaan hari Jum'at dalam kepercayaan umat muslim.

Berdasarkan ajaran Islam, umat muslim dianjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, hal itu dikarenakan kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at salah satunya kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini mengajarkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, yang artinya memberikan isyarat bahwa orang yang beriman maka hidupnya selalu bersuci. Kegiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan rasa kebersamaan, gotong-royong serta menciptakan suasana sekolah yang semakin bersih, rapih, rindang dah sehat.

Masalah sampah adalah salah satu yang menarik perhatian di lingkungan. Selain kesadaran diri individu untuk selalu menjaga lingkungan, adanya permasalahan sampah justru menuntut perhatian khusus terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan gerakan peduli lingkungan untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Tobing et al., 2023)

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. menurut



BAB X

KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Aradelia Pinkkan Wahyudi

Prodi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan gizi. Pada tahap-tahap awal kehidupan, anak-anak mengalami periode yang sangat sensitif dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, yang menentukan fondasi kesehatan mereka di masa depan. Stunting, atau keterlambatan pertumbuhan linear pada anak, seringkali menjadi indikator penting dari masalah gizi kronis atau kekurangan gizi pada anak. Stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga

dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, kesehatan secara keseluruhan, serta produktivitas di masa dewasa.

Tingkat pendidikan orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak dan dapat mempengaruhi keterlambatan anak. Salah satu jenis keterlambatan tumbuh kembang adalah stunting, yaitu kondisi dimana anak lebih pendek dibandingkan teman sebayanya. Kondisi ini disebabkan ibu tidak mendapatkan nutrisi yang cukup pada 1000 hari pertama kehidupannya, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting karena kurangnya pengetahuan orang tua, tidak mengikuti perkembangan informasi, dan kurangnya pemahaman masyarakat pada umumnya khususnya ibu hamil dan ibu dengan anak kecil.

Berdasarkan data, Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang saat ini menjadi salah satu negara dengan jumlah masalah gizi anak terbanyak. Faktanya, lebih dari sepertiga bayi Indonesia (bayi di bawah usia 5 tahun) dikatakan lebih pendek atau lebih pendek dari rata-rata tinggi badan anak pada usia yang sama (Fitriani & Darmawi, 2022; Sulastri et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian stunting secara global pada tahun 2020 sebesar 21,3% atau 1 juta anak di bawah usia lima tahun. Setelah 47 juta anak di seluruh dunia mengalami gizi buruk dan 38,3 juta anak mengalami obesitas, stunting menjadi masalah terbesar. Secara global, Asia menyumbang 54% kejadian stunting dan Afrika menyumbang 40%. Data ini menunjukkan bahwa stunting terutama terjadi di beberapa negara berkembang dengan pendapatan rendah dan menengah. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian stunting tertinggi. Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,6% pada tahun 2019 (Ramadhanty, 2021).

Berdasarkan data yang ada, hampir separuh kematian anak dan bayi di seluruh dunia tidak lepas dari penyakit atau kondisi stunting (Kurniadi & Pratiwi, 2017). Untuk saat ini, pemerintah terus berupaya menurunkan angka stunting. Hal ini didasarkan pada serangkaian tujuan pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikenal sebagai

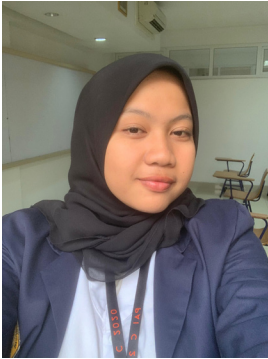
Daftar Pustaka

- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA ARONGAN KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Ramadhanty, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu MELATI. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol.5,5(2),58–64. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>
- Kurniadi, A., & Pratiwi, R. (2017). Patient Clinical Data Integration in Integrated Electronic Medical Record System for Health Care Facilities in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 239–246. <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.8103>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Aged dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Waliulu, Syarifah Hidayati, Diki Ibrahim, and Muhammad Taufan Umasugi. “Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita.” *Jurnal Penelitian Kesehatan” SUARA FORIKES” (Journal of Health Research” Forikes Voice”)* 9.4 (2018): 269-272.

- Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). SOSIALISASI STUNTING DI MASYARAKAT KOTA TANGERANG. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 704–708. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 KABUPATEN/KOTA PRIORITAS UNTUK INTERVENSI ANAK Kerdil (STUNTING).

Profil Penulis

Aradelia Pinkkan Wahyudi



Jakarta, 2 Maret 2003.

Mahasiswa STAI Al-Hamidiyah Jakarta. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan yang menjadikan penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

“Teruslah menulis! Paling tidak, orang-orang tau kalau kamu masih hidup”

Email Penulis : aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com

Langkah Mengandung Makna

Langkah Mengandung makna adalah sebuah buku yang mengeksplorasi bagaimana individu dapat mencapai potensi maksimalnya melalui kontribusi nyata dalam masyarakat. Buku ini menekankan pentingnya pemahaman akan diri sendiri sebagai langkah awal untuk berkontribusi terhadap pembangunan komunitas yang mandiri dan sejahtera. Dalam proses ini, pembaca diajak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana potensi tersebut dapat diaktualisasikan dalam tindakan yang berdampak positif bagi masyarakat luas.

Dalam buku ini, berbagai konsep tentang pemberdayaan diri dan komunitas dibahas dengan pendekatan praktis dan inspiratif. Penulis menyoroti kisah-kisah sukses dari berbagai individu yang berhasil mengubah komunitas mereka melalui gerakan aksi kolektif. Buku ini juga memaparkan strategi-strategi yang dapat digunakan oleh individu dan kelompok untuk membangun inisiatif lokal yang mampu berdiri sendiri, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Secara keseluruhan, Aktualisasi Diri Dalam Gerak Aksi Mewujudkan Masyarakat Mandiri adalah panduan komprehensif bagi siapa saja yang ingin memulai perjalanan aktualisasi diri sambil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

